

Penokohan Novel *Lelaki Tua Dan Laut* Serta Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA

Oleh

Martin Saliman

Kahfie Nazaruddin

Iqbal Hilal

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : martinceanote@gmail.com

Abstract

The aimed of this study was to describe the characterization in The Old Man and the Sea by Ernest Hemingway and to design its teaching in High Schools. The method that used in this study is descriptive qualitative. The result of the whole analysis in Ernest Hemingway's The Old Man and the Sea novel, found 4 characters that play a role in the story, and there are 40 data about characterizations divided by types of figures as many as 28 data and analysis of image painting of 12 data. The appropriate learning plan is basic competesies 3.9 Analyzing the content and linguistic novel. The activities is to analyze the text and the purpose is students are able to describe characterizations in the novel.

Keywords: *type of characteristic, the design of literature, and image painting technic.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tokoh, teknik analisis tokoh, dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis secara keseluruhan dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway ini, ditemukan 4 tokoh yang berperan dalam cerita, dan terdapat 40 data mengenai penokohan yang dibagi menjadi analisis jenis-jenis tokoh sebanyak 28 data dan analisis pelukisan tokoh sebanyak 12 data. Rancangan pembelajaran yang sesuai yaitu KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan kegiatan menganalisis teks dengan tujuan siswa mampu mendeskripsikan penokohan dalam novel.

Kata kunci : *jenis-jenis tokoh, rancangan pembelajaran, dan teknik pelukisan tokoh.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian. Seperti hasil kesenian umumnya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan meyegarkan perasaan penikmatnya. Karya sastra terbagi lagi menjadi karya sastra fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang berisi kisah atau cerita khayalan atau imajinasi seseorang, misalnya saja puisi, prosa, dan drama.

Novel diciptakan dengan maksud untuk mengajak pembaca memahami isi cerita lewat gambaran-gambaran realita kehidupan melalui alur yang terkandung dalam novel tersebut. Sebuah novel terdapat unsur-unsur pembangun teks seperti tokoh, alur, dan latar. Unsur-unsur tersebut merupakan struktur yang dibentuk untuk keutuhan cerita. Keseluruhan unsur yang membangun pembentukan karya sastra itu ialah unsur yang terkandung dalam karya itu sendiri.

Penokohan dalam suatu novel bergantung pada seorang pengarang untuk memberikan jiwa pada setiap tokoh dalam karyanya. Salah satu tokoh yang ditampilkan dalam novel ini adalah tokoh lelaki tua. Penelitian ini menggambarkan tentang sosok cerita rekaan pada dasarnya mengisahkan seseorang atau beberapa orang yang menjadi tokoh.

Pada penelitian ini, penulis meneliti pada unsur penokohan dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway. Karena melalui penokohan, nilai-nilai yang ingin disampaikan penulis mampu diterima oleh pembaca. Pada novel ini, tokoh

mengalami banyak peristiwa yang sangat menarik dibaca dan membuat pembaca penasaran dengan kisah yang dialami tokoh.

Kajian yang penulis lakukan ini terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini juga dipertegas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2016 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII.” Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis-jenis tokoh dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway ?
2. Bagaimanakah teknik pelukisan tokoh dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway
3. Bagaimana rancangan pembelajaran tentang penokohan dalam Novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway untuk menunjang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA ?

Artikel sejenis pernah di tulis oleh Nazima pada tahun 2014 dengan judul penokohan *Perempuan Penunggang Harimau* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra SMP dan juga oleh Bagus setiawan pada tahun 2016 dengan judul artikel penokohan pada novel *Pak Guru* karya Awang Surya dan rancangan pembelajaran SMA.

Pada artikel Nazima membahas tentang penokohan pada novel kedaerahan dan kebudayaan di Lampung Barat, sedangkan artikel ini membahas tentang seorang nelayan di suatu daerah di luar negeri, dan persamaanya yaitu

pada jenis-jenis penokohan yang di pakai.

Pada artikel milik Bagus Setiawan membahas novel tentang kepedulian seorang guru kepada muridnya, dan memiliki kesamaan dalam artikel ini yaitu seorang lelaki tua yang mengajarkan seorang nelayan kecil yang ingin menjadi besar.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012:24). Peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan jenis-jenis tokoh dalam novel *Lelaki Tua dan Laut*, dan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan ingin mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh. Data pada umumnya berupa foto-foto, rekaman, dokumen, memorandum, atau catatan-catatan resmi lainnya.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini terletak pada bagian teks novel baik itu berupa kutipan atau narasi maupun dialog-dialog tokoh dan jenis-jenis tokoh. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok data, yaitu data tentang jenis-jenis tokoh, dan data tentang teknik pelukisan tokoh. Sumber data penelitian ini adalah novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway yang telah diterjemahkan oleh Sapardi Djoko Damono dan diterbitkan oleh PT. Balai Pustaka (Persero) pada tahun 2014, dengan jumlah halaman 102 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik analisis teks, yaitu dengan mendeskripsikan jenis-jenis tokoh yang terdapat dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* dengan cermat. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data yang terdapat dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway dengan cermat.
- b. Mengidentifikasi dua kelompok data, yaitu data pertama (1) tentang jenis-jenis tokoh dan data kedua (2) tentang teknik pelukisan tokoh, data tersebut terdapat dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway
- c. Menandai dan memberikan kode sesuai dengan kategori yang terdapat dalam cerita.
- d. Mengelompokkan data berdasarkan data pertama (1) dan data kedua (2) yang terdapat dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang penokohan dalam Novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Novel *Lelaki Tua dan Laut* ini terdiri dari satu alur cerita dengan 102 halaman. Data untuk dokumentasi dalam menganalisis berupa kutipan peristiwa yang terdapat pada novel sehingga dapat dijadikan bukti dari penelitian yang telah dilakukan. Terdapat 40 data yang penulis temukan dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* dan terdapat dua teknik pelukisan tokoh, yaitu teknik ekspositori dan

teknik dramatik. Adapun tokoh-tokoh dalam novel tersebut dipaparkan sebagai berikut.

➤ Jenis-jenis Tokoh

Jenis-jenis tokoh pada novel ini terdapat delapan data pada penelitian ini, yaitu:

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Berikut merupakan pembahasan mengenai tokoh utama dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway.

Pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway tokoh utamanya adalah lelaki tua yang menjadi satu-satunya tokoh yang selalu ada dalam setiap cerita. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Santiago,” kata anak laki-laki itu kepada lelaki tua, kepadanya ketika mereka menaiki tebing, dari mana perahunya diseret ke darat. “aku bisa ikut kau lagi. Kami sudah mendapat cukup uang”.

Lelaki tua itulah yang dahulu mengajarnya menangkap ikan, dan anak laki-laki itu sayang sekali padanya.

“Jangan,” kata lelaki tua itu.

“Kau sudah bekerja pada perahu yang beruntung. Jangan kau tinggalkan orang-orang itu.”
(LTDL/TU/H2)

Pada kutipan (LTDL/TU/H2) penulis menggambarkan peristiwa pertemuan tokoh utama dengan anak laki-laki yang mengharapkan bisa kembali melaut bersama karena lelaki tua itulah yang mengajarkannya menangkap ikan

sebelum ia pindah bekerja dengan perahu lain.

Tokoh tambahan yaitu tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway terdapat tiga tokoh tambahan, yaitu tokoh anak laki-laki (Manolin), orang tua Manolin, dan Martin (pemilik toko). Berikut data mengenai para tokoh tambahan tersebut.

Tokoh Manolin merupakan salah satu tokoh tambahan dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway. Tokoh tersebut muncul hanya di awal cerita saat tokoh utama pulang melaut dan di akhir cerita saat tokoh utama pulang membawa ikan besar yang ia dapatkan di laut. Hal tersebut dapat di lihat dari kutipan berikut.

“Bolehkah aku pergi membeli sardin untukmu, buat besok?”

“Jangan. Pergilah main *baseball* saja. Aku masih kuat mendayung dan Rogelio yang akan menebarkan jala.”

“Kau telah mentraktirku,” kata lelaki tua itu. “Kau telah dewasa sekarang.”

“Berapa umurku waktu pertama kali kau bawa ke laut?”

“Lima, dan kau nyaris celaka ketika kuangkat ikan yang masih terlalu buas, yang hampir saja menghancurkan perahuku berkeping-keping, ingat kau?”
(LTDL/TT/H4)

Pada kutipan (LTDL/TT/H4) penulis menggambarkan tentang kedekatan tokoh Manolin dengan lelaki tua yang merupakan seseorang yang dahulu pernah mengajaknya memancing di

laut. Pada percakapan tersebut Manolin berusaha mentraktir Santiago sebagai tanda ucapan terima kasih terhadap tokoh Santiago dikarenakan tokoh Santiago merupakan orang yang dikagumi Manolin dan juga sebagai gurunya dalam menangkap ikan.

Tokoh protagonis adalah tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, maka kita sering mengenalinya seperti keadaan kita sendiri. Berikut hasil dari tokoh protagonis novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway.

Tokoh lelaki tua merupakan tokoh protagonis dalam cerita novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway. Tokoh lelaki tua menjadi tokoh protagonis dengan melihat perilakunya dalam novel tersebut. Karakter tokoh lelaki tua yang baik, sabar dalam menghadapi segala yang terjadi dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tidak usah, biar nanti aku yang buat sendiri. Atau nanti kumakan nasi dingin saja.”

“Boleh kuurus jala itu?”

“Tentu saja” (LTDL/TP/H7)

Pada kutipan (LTDL/TP/H7) penulis menggambarkan karakter dari tokoh lelaki tua yang tak ingin merepotkan orang lain. Lalu ia juga tidak akan menolak kebaikan dari orang lain. Pada kutipan tersebut digambarkan percakapan yang terjadi antara Manolin dengan tokoh lelaki tua yang menolak Manolin untuk membawakan makan untuknya, namun ia memberikan kesempatan terhadap Manolin untuk bisa membantunya dalam merapikan jala yang ia punya.

Tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Konflik yang dialami oleh tokoh protagonis tidak harus hanya disebabkan oleh tokoh antagonis seorang. Akan tetapi bisa saja disebabkan oleh hal-hal lain diluar individu seseorang, misalnya saja bencana alam, kecelakaan, lingkungan alam dan sosial, aturan-aturan sosial, nilai-nilai moral, kekuasaan yang lebih tinggi, dan sebagainya. Penyebab konflik yang tidak dilakukan oleh tokoh manusia disebut sebagai kekuatan antagonistis. Pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway yang berperan sebagai tokoh antagonis merupakan ikan Tiburon (Hiu). Ikan tersebut merupakan penyebab konflik besar yang dialami tokoh utama. Hal itu terdapat pada kutipan data berikut ini.

Ditahannya tali itu dengan punggung dan disaksikanya sudut tajam antara tali itu dengan permukaan air dan perahu meluncur dengan tenang kearah barat daya.

Ia akan letih dan mati, pikir lelaki tua itu. Tak akan bisa ia begini terus-menerus. Tetapi empat jam kemudian si ikan masih tetap berenang dengan tenang di laut bebas sambil menarik perahu itu, dan lelaki tua itu masih juga menahan tarikannya dengan melilitkan tali dipunggungnya. (LTDL/TA/H31)

Pada kutipan (LTDL/TA/H31) penulis menggambarkan awal dari munculnya konflik antara lelaki tua dan ikan Tiburon (Hiu). Pada kutipan tersebut lelaki tua itu mencoba menahan

pergerakan ikan besar yang berenang bebas menarik perahu yang ia tumpangi dan mencoba berpikir bahwa ikan itu akan kelelahan dan akan mati dengan sendirinya.

Tokoh sederhana dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Pengategorian seorang tokoh ke dalam sederhana atau bulat haruslah didahului dengan analisis perwatakan. Perwatakan tokoh sederhana yang benar-benar sederhana, dapat dirumuskan hanya dengan sebuah kalimat, atau bahkan sebuah frasa saja. Berikut ini data tentang tokoh sederhana pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway

Tokoh Manolin merupakan salah satu tokoh sederhana, hal ini dikarenakan tokoh tersebut hanya memiliki satu karakter penokohan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ketika anak laki-laki itu kembali, lelaki tua itu tertidur di kursi dan matahari sudah terbenam. Ia mengambil selimut militer yang sudah tua dari dipan dan menyelimutkannya di sandaran kursi, menutupi pundak lelaki tua itu. Kedua pundak itu tampak aneh, masih tetap perkasa meskipun sudah sangat tua dan lehernya juga masih kuat, dan kerut merutnya tidak begitu kentara ketika lelaki tua itu tidur, dan kepalanya terkulai ke bawah seperti tidak berjiwa lagi.
(LTDL/TS/H7)

Pada kutipan (LTDL/TS/H7) penulis menggambarkan bentuk perhatian tokoh Manolin terhadap tokoh lelaki

tua, yang baru pulang dari melaut dengan keadaan yang begitu memprihatinkan. Bentuk perhatian yang dilakukan terlihat pada kutipan tersebut yang memparkan bahwa Manolin merasa iba dengan kondisi tubuh lelaki tua itu.

Tokoh bulat merupakan tokoh yang memiliki karakter yang bertentangan dalam sebuah cerita, pada novel ini yang menjadi tokoh bulat yaitu tokoh Santiago.

Pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway tokoh lelaki tua merupakan tokoh bulat dengan dua data. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Santiago,” kata anak laki-laki itu ketika mereka menaiki tebing, dari mana perahunya diseret ke darat. “Aku bisa ikut kau lagi. Kami sudah mendapatkan cukup uang.”
Lelaki tua itulah yang dahulu mengajarnya menangkap ikan, dan anak laki-laki itu sayang sekali padanya.
“Jangan,” kata lelaki tua itu.
“Kau sudah bekerja pada sebuah perahu yang beruntung. Jangan kau tinggalkan orang-orang itu.”
LTDL/TB/H 2)

Pada kutipan (LTDL/TB/H 2) penulis menggambarkan karakter tokoh lelaki tua yang santun dalam berbahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara dia menolak permintaan dari anak laki-laki yang ingin ikut melaut bersamanya lagi karena menurutnya tindakan yang dilakukan oleh Manolin sudah benar dengan ikut melaut dengan perahu yang lebih beruntung. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa tokoh lelaki tua kehalusan dalam berbahasa, ia tidak ingin menyakiti perasaan

Manolin yang ingin ikut kembali melaut dengannya.

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Pada novel ini yang menjadi tokoh statis yaitu anak laki-laki.

Tokoh anak laki-laki (Manolin) merupakan tokoh statis dikarenakan tidak adanya perubahan karakter yang dimunculkan dalam cerita. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ketika anak laki-laki itu kembali, lelaki tua itu tertidur di kursi dan matahari sudah terbenam. Ia mengambil selimut militer yang sudah tua dari dipan dan menyelimutkannya di sandaran kursi, menutupi pundak lelaki tua itu. Kedua pundak itu tampak aneh, masih tetap perkasa meskipun sudah sangat tua dan lehernya juga masih kuat, dan kerut merutnya tidak begitu kentara ketika lelaki tua itu tidur, dan kepalanya terkulai ke bawah. (LTDL/TSt/H9)

Pada kutipan (LTDL/TSt/H9) penulis menggambarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh Manolin yang begitu statis atau tidak berkembang dalam cerita. Kemunculan tokoh Manolin dalam novel tersebut hanya berbentuk percakapan atau narasi yang menggambarkan perhatian terhadap tokoh lelaki tua.

Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia merupakan benar-benar tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia hadir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita,

atau bahkan dialah sebenarnya yang empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan. Tokoh netral ini tidak terikat pada suatu lembaga atau organisasi, akan tetapi ia lebih berkembang pada cerita itu sendiri, ia lebih mementingkan cerita tentang dirinya. Berikut ini data tentang tokoh Netral pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway

“Boleh kuurus jala itu?”

“Tentu saja.”

Sesungguhnya tiada lagi jala itu dan anak laki-laki itu ingat ketika mereka menjualnya. Tetapi mereka suka berkhayal setiap hari. Juga tidak ada sepanci nasi kuning dan ikan, dan anak itu juga tahu. (LTDL/TN/H7)

Data (LTDL/TN/H7) menjelaskan tentang mereka suka berkhayal setelah pulang dari melaut tentang jala tersebut, padahal mereka sudah mengetahui bahwa jala tersebut sudah tiada dan mereka ingat bahwa mereka sudah menjualnya, dan anak laki-laki itu suka membicarakan tentang jala tersebut ketika sedang berdua saja.

Teknik Pelukisan Tokoh

Dalam teknik pelukisan tokoh terdapat dua teknik, yaitu teknik Ekspositori dan Teknik Dramatik, teknik Ekspositori yaitu teknik pelukisan tokoh langsung diceritakan oleh narator secara detail,

Lelaki tua itu bertubuh kurus dan pucat, dan tengkuknya penuh kerut merut. Di pipinya tampak banyak bintik-bintik coklat, noda kulit akibat pantulan matahari di laut tropis. Bintik-bintik itu memenuhi kedua sisi wajahnya dan kedua tangannya penuh dengan goresan-goresan tajam, yakni bekas luka karena gosokan tali sewaktu menghela ikan besar.

Setua erosi gurun pasir yang tanpa ikan. (LTDL/TE(TPT)/H2)

Pada kutipan (LTDL/TE(TPT)/H2) penulis memaparkan bentuk fisik salah satu tokoh yang terdapat pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway dengan menggunakan teknik ekspositori yakni menarasikan bentuk fisik dari tokoh tersebut. Sedangkan teknik Dramatik dibagi lagi menjadi teknik percakapan, Pada novel *Lelaki tua dan Laut* karya Ernest Hemingway tokoh anak laki-laki digambarkan sebagai tokoh yang baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Bolehkah aku pergi membeli sardin untukmu, buat besok?”
 “Jangan. Pergilah main *baseball* saja. Aku masih kuat mendayung dan Rogelio yang akan menebarkan jala.”
 “Kau telah mentraktirku,” kata lelaki tua itu. “Kau telah dewasa sekarang.”
 “Berapa umurku waktu pertama kali kau bawa ke laut?”
 “Lima, dan kau nyaris celaka ketika kuangkat ikan yang masih terlalu buas, yang hampir saja menghancurkan perahuku berkeping-keping, ingat kau?”
 (LTDL/TC(TPT)/H4)

Pada kutipan (LTDL/TC(TPT)/H4) penulis menggambarkan kebaikan dari tokoh anak laki-laki dengan menggunakan teknik analisis percakapan. Dalam kutipan tersebut tokoh anak laki-laki itu mencoba membalas budi kebaikan dari tokoh lelaki tua yang dulu pernah mentraktirnya makan.

Teknik tingkah laku menjelaskan bahwa tokoh Santiago sebagai seorang yang religius dan yang hanya berharap

kepada-Nya, berikut pembahasannya. Tokoh lelaki tua pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway merupakan tokoh yang religius, hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Disandarkannya dirinya baik-baik pada batang kayu dan diterimanya saja penderitaannya sedangkan ikan itu berenang dengan tenang dan perahunya meluncur perlahan-lahan membelah air kelam. Laut agak berombak karena angin yang datang dari arah timur dan pada tengah hari tangan kirinya tidak kejang lagi.
 “kabar buruk bagimu, ikan,” katanya lalu menggeser tali yang di atas karung penutup pundaknya. Ia duduk dengan tenang tetapi menderita meskipun sama sekali tak diakuinya penderitaan itu.
 “aku bukan orang saleh,” katanya, “Tetapi tenang akan kuucapkan Bapa Kami sepuluh kali dan Salam Maria sepuluh kali kalau ikan ini tertangkap, dan aku berjanji untuk berjajarah ke Perawan Cobre. Ini sebuah janji.”
 (LTDL/TTL(TPT)/H48)

Pada kutipan (LTDL/TTL(TPT)/H48) penulis menggambarkan tokoh lelaki tua yang religus dengan menggunakan teknik perilaku. Pada kutipan tersebut terlihat tokoh lelaki tua yang mengucapkan janji bila ikan buruannya ini tertangkap ia akan mengucapkan kata Bapa Kami dan Salam Maria apabila ikan buruannya itu tertangkap dan bisa ia bawa pulang.

Teknik pikiran dan perasaan digambarkan dalam teknik dramatik, pada novel ini tokoh yang memiliki teknik pikiran dan perasaan ialah tokoh Santiago.

Tokoh lelaki tua dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway juga merupakan tokoh yang tidak mudah menyerah, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ia berkata keras-keras,
“Seandainya anak laki-laki di sini sekarang!”

Tetapi anak lelaki itu tidak bersamamu, pikirnya. Kau hanya sendiri dan kau harus mengurus tali yang terakhir itu sekarang, tak peduli terang atau gelap, dan segera memotongnya dan menyambungkan dua gulungan tali cadangannya.

Dan ia mengerjakannya, memang sulit mengerjakannya dalam gelap dan sekali si ikan meliuk sehingga lelaki itu terbanting ke depan dan terluka tepat di bawah matanya. Darah meleleh di pipinya. (LTDL/TPP(TPT)/37)

Pada kutipan (LTDL/TPP(TPT)/37) penulis menggambarkan tokoh lelaki tua yang tak pantang menyerah dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan. Saat di laut dan dalam keadaan susah ia berharap akan adanya anak laki-laki tersebut untuk dapat membantunya, akan tetapi perasaannya begitu lembut sehingga ia mengingat kembali selama beberapa minggu kemarin ia belum mendapatkan ikan seekorpun dan melarang anak laki-laki itu untuk tidak mengikutinya dan tetap bersama perahu lain yang lebih beruntung darinya. Akhirnya ia kembali berkonsentrasi dengan kenyataan bahwa ia tidak bersama anak tersebut dan kembali menyambung tali itu sendiri, sambil berhati-hati agar pancingannya tidak putus oleh ikan meskipun ia harus terluka di bawah matanya, namun ia tetap mengerjakan pekerjaannya walau dalam gelap.

Teknik arus kesadaran merupakan teknik kesadaran tokoh dalam memikirkan apa yang belum terjadi, sedang terjadi, dan yang akan terjadi, berikut tokoh yang terdapat teknik arus kesadaran dalam novel ini.

Tokoh lelaki tua juga merupakan tokoh yang sabar dalam menjalankan hidupnya, hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Sekarang lepaskan tali itu, tangan,” katanya. “Dan biar tangan kanan saja yang mengurusnya kau berhenti ngambek.” Kaki kirinya menginjak tali yang sejak tadi terenggam tangan kiri itu dan punggung menahan tekanannya. “Tuhan semoga menolongku mengusir kejang-kejang ini,” katanya. “Sebab aku tak bisa menduga tingkah si ikan selanjutnya.”

Tetapi tampaknya ia tenang saja, pikirnya, seperti menurut rencana. Tetapi apa pula rencananya? Dan apa rencanaku? (LTDL/TAK(TPT)/H44)

Pada kutipan (LTDL/TAK(TPT)/H44) penulis menggambarkan sifat tokoh yang sabar dalam menahan rasa sakit yang ia derita selama bertarung dengan ikan tersebut. Hal ini terlihat kesadaran tokoh yang mencoba berbicara dengan tangan kirinya yang sedang sakit dan meminta kepada Tuhan untuk segera menghilangkan kejang-kejang yang terjadi di tangan kirinya. Ia yakin akan Tuhannya yang mampu menyembuhkan tangannya yang kejang-kejang dan ia tetap berpikir positif akan mendapatkan ikan itu untuk menambahkan rasa semangat pada dirinya yang sudah lelah tersebut.

Teknik reaksi tokoh, pada teknik ini seorang tokoh akan bereaksi terhadap

suatu keadaan atau kejadian, berikut tokoh yang bereaksi terhadap kejadian. Tokoh anak laki-laki dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway merupakan sosok yang begitu perhatian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ketika anak laki-laki itu kembali, lelaki tua itu tertidur di kursi dan matahari sudah terbenam. Ia mengambil selimut militer yang sudah tua dari dipan dan menyelimutkannya di sandaran kursi, menutupi pundak lelaki tua itu. Kedua pundak itu tampak aneh, masih tetap perkasa meskipun sudah sangat tua dan lehernya juga masih kuat, dan kerut merutnya tidak begitu kentara ketika lelaki tua itu tidur, dan kepalanya terkulai ke bawah. (LTDL/TRT(TPT)/H9)

Pada kutipan (LTDL/TRT(TPT)/H9) penulis menggambarkan kebaikan dari tokoh anak laki-laki yang baik dengan menggunakan teknik reaksi tokoh. Pada kutipan tersebut tokoh anak laki-laki itu memberikan perhatiannya dengan memberikan selimut kepada tokoh lelaki tua yang sedang tertidur.

Teknik reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama atas kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh Santiago.

Tokoh Martin dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway merupakan tokoh yang baik, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Luar biasa betul ikan itu,” kata pemilik restoran. “Belum pernah ada ikan semacam itu. Dua ekor ikan yang kemarin kau tangkap itu juga bagus.”

“Jangan sebut-sebut ikanku,” kata laki-laki itu dan ia mulai menangis lagi.”

(LTDL/RTL(TPT)/H98)

Pada kutipan (LTDL/RTL(TPT)/H98) penulis melukiskan sifat dari tokoh Martin yang baik dengan menggunakan teknik reaksi tokoh lain. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di atas digambarkan terjadi reaksi tokoh Martin kepada anak laki-laki. Dalam percakapan tersebut Martin mengungkapkan rasa perhatiannya dan kekhawatirannya terhadap anak laki-laki dan juga lelaki tua yang sedang terbaring lemah sepulang memancing ikan.

Teknik pelukisan latar pada novel ini terdapat pada tokoh Tokoh lelaki tua pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway juga merupakan sosok yang ikhlas dan pasrah terhadap keadaan atau takdirnya, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ditahannya tali itu dengan punggung dan disaksikannya sudut tajam antara tali itu dengan permukaan air dan perahu meluncur dengan tenang ke arah barat daya.

Ia akan letih dan mati, pikir lelaki tua itu. Takan bisa ia begini terus-menerus.

(LTDL/TPL(TPT)/H23)

Pada kutipan (LTDL/TPL(TPT)/H23), penulis menggambarkan sifat tokoh lelaki tua yang sabar dan optimis dengan menggunakan teknik latar suasana. Latar tempat pada kutipan di atas yaitu di atas perahu dan di tengah laut. Walaupun dalam keadaan yang letih dan lemas, tokoh lelaki tua tersebut tetap sabar dan optimis meskipun ia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan ikan tersebut, akan tetapi ikan itu memaksa lelaki tua

untuk tetap tegar agar dapat mengalahkannya, dan sifat lelaki tua itu tetap sabar, ia percaya bahkan yakin jika ia bisa mendapatkan ikan itu.

Fisik seorang tokoh dapat menggambarkan jati diri dari sang tokoh, bahkan bisa dibilang fisik tokoh dapat mencerminkan jati dirinya, berikut teknik pelukisan fisik pada novel *Lelaki Tua dan Laut*. Pada novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway tokoh lelaki tua merupakan tokoh yang pekerja keras, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Lelaki tua itu bertubuh kurus dan pucat, dan tengkuknya penuh kerut merut. Di pipinya tampak banyak bintik-bintik coklat, noda kulit akibat pantulan matahari di laut tropis. Bintik-bintik itu memenuhi kedua sisi wajahnya dan kedua tangannya penuh dengan goresan-goresan tajam, yakni bekas luka karena gosokan tali sewaktu menghela ikan besar. Setua erosi gurun pasir yang tanpa ikan. (LTDL/TPF(TPT)/H2)

Pada kutipan (LTDL/TPF(TPT)/H2) penulis menggambarkan sifat tokoh lelaki tua yang pekerja keras dengan menggunakan teknik pelukisan fisik yang terdapat pada tokoh lelaki tua. Walaupun tubuhnya kurus dan pucat, ia adalah seorang yang tangguh dan kuat dengan pengalamannya mendapatkan berbagai macam jenis ikan yang pernah ia tangkap. Pada tengkuknya terdapat kerut merut yang membuktikan bahwa usianya lebih dari setengah abad.

4. Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran merupakan proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut meliputi guru dan siswa, metode pembelajaran, bahan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Tujuan pembelajaran merupakan target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran siswa mampu memahami tokoh sebagai salah satu unsur pembangun cerita, dan tujuan pembelajaran ini dibuat agar dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan juga diharapkan agar siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu tujuan pembelajaran ini dibuat agar guru atau pengajar yang akan mengajar mengenai penokohan dalam novel mampu merancang pembelajaran yang bertujuan sama pada kutipan tersebut. Tujuan ini juga terdapat pada silabus kurikulum 2013, di mana siswa dituntut untuk bergerak secara mandiri dengan cara membaca dan menganalisis teks bacaan, seperti novel, cerpen, atau cerita lainnya

Materi pembelajaran pada skripsi ini adalah pembelajaran penokohan pada siswa kelas XII semester pertama dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan materi ajar sebagai berikut.

- a. Pengertian tokoh dan penokohan
- b. Jenis tokoh utama dan tokoh tambahan
- c. Jenis tokoh protagonis dan tokoh antagonis
- d. Teknik pelukisan tokoh, teknik ekspositori dan teknik dramatik

Untuk menganalisis unsur intrinsik dalam novel digunakan media pembelajaran novel.

Media pembelajaran tersebut berupa kutipan teks novel *Lelaki Tua dan Laut*. Hal ini diharapkan siswa lebih mudah

memahami isi novel tersebut dan mampu mengambil pelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rancangan alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Alokasi waktu yang digunakan oleh penulis adalah dua kali pertemuan dengan sekali pertemuan 2x45 menit, hal tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang sering digunakan oleh guru dalam membuat RPP. Alokasi waktu tersebut sudah cukup untuk melaksanakan pembelajaran mengenai novel di dalam kelas, karena selain di dalam kelas siswa sebelumnya telah diminta untuk membaca novel yang ditugaskan di rumah. Pembagian waktu perpertemuan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu pada pendahuluan diberi waktu 20 menit untuk melakukan literasi, motivasi dan apersepsi, dan penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Pada akhir pembelajaran pendidik akan melakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Pendidik menilai setiap siswa dari masing-masing kelompok yang aktif. Selain itu, bagi siswa yang mempresentasikan dan menanggapi juga mendapatkan nilai. Termasuk siswa yang menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jenis-jenis tokoh dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway terbagi menjadi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh

antagonis, tokoh netral, tokoh berkembang, tokoh statis, tokoh sederhana, tokoh bulat, dan tokoh tipikal. Tokoh utama dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* adalah Santiago (lelaki tua). Selain tokoh utama tokoh Santiago (lelaki tua) merupakan jenis tokoh berkembang, tokoh bulat dan tokoh protagonis. Tokoh Manolin merupakan tokoh tambahan, tokoh sederhana, dan tokoh statis. Tokoh antagonis dalam novel ini adalah ikan Tiburon (ikan hiu). Tokoh orang tua Manolin merupakan tokoh tambahan dan tokoh tipikal dan tokoh Martin (pemilik toko) merupakan tokoh tambahan. Teknik pelukisan tokoh terdapat teknik ekspositori dan teknik dramatik, teknik ekspositori terdapat pada tokoh lelaki tua, teknik dramatik terdapat juga pada tokoh lelaki tua, anak laki-laki, orang tua Manolin, Martin, dan ikan Tiburon. Hasil penelitian penokohan dalam novel *Lelaki Tua dan Laut* karya Ernest Hemingway dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi ajar unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta unsur kebahasaan seperti ungkapan, majas, dan peribahasa. dengan tujuan siswa diharapkan mampu menganalisis penokohan dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hemingway, Ernest, 1973. *Lelaki Tua dan Laut*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Nazima. 2014. *Penokohan Perempuan Penunggang Harimau dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra SMP*. J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung.

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Setiawan, Bagus. 2016. *Penokohan pada Novel Pak Guru Karya Awang Surya dan Rancangan Pembelajaran SMA*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Universitas Lampung.